

Formulasi Ma'rifat Tasawuf Pada Terapi Gangguan Jiwa Pimpinan Porlet Pakpahan Aek Balakka Sipirok Tapanuli Selatan

Armyn Hasibuan, Ismail Fahmi Arrauf Nasution dan Muhammad Amin
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan IAIN Langsa

Email: armynhasibuan@gmail.com, ismailfahmiarraufnasution@iainlangsa.ac.id,
dan muhammad.amin7010@gmail.com

Abstract

Mental disorders such as depression, stress, schizophrenia, and bipolar disorder are pressing issues globally, nationally, and regionally. The World Health Organization (WHO) reports that over 264 million people worldwide suffer from these conditions. Despite advances in modern medicine, there is a growing interest in alternative treatments that complement traditional medicine without overshadowing it. A notable example is the Porlet Pakpahan treatment center in Sipirok, North Sumatra, which employs an alternative traditional Islamic therapy called ma'rifah tarekat, rooted in Sufi mysticism. This paper explores ma'rifah tarekat and its application in treating mental disorders. The research uses a descriptive qualitative methodology, including domain, taxonomy, and componential analysis. Findings reveal that ma'rifah tarekat integrates herbal remedies and specific practices to address mental health issues. Clients at the treatment center regularly consume herbal concoctions, believed to have therapeutic benefits, and engage in certain practices designed to facilitate acceptance and enhance treatment efficacy. The therapy's holistic approach combines spiritual and physical elements, aiming to provide a comprehensive alternative to conventional treatments. The use of ma'rifah tarekat illustrates how traditional Islamic practices can be harmonized with modern approaches to mental health care. By incorporating these practices, the Porlet Pakpahan center exemplifies how traditional therapies can complement contemporary medical treatments, offering valuable insights for managing mental disorders effectively and inclusively.

Keywords: *Ma'rifat Formulation, Mental Disorder Therapy and Traditional Islam*

Abstrak

Gangguan mental seperti depresi, stres, skizofrenia, dan gangguan bipolar merupakan masalah yang signifikan di tingkat global, nasional, dan regional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 264 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan mental ini. Meskipun kemajuan medis modern telah dicapai dalam mengurangi prevalensi gangguan ini, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan pengobatan alternatif yang dianggap modern dan bergengsi agar pengobatan tradisional tidak terpinggirkan. Salah satu contoh pengobatan tradisional dapat ditemukan di pusat pengobatan Porlet Pakpahan di Sipirok, Sumatera Utara, yang menggunakan pengobatan tradisional Islam

alternatif yang disebut ma'rifah tarekat, yang didasarkan pada tarekat Sufi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terapi ini dan formulasi pengobatannya untuk mengatasi gangguan mental. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan analisis domain, taksonomi, dan komponen. Temuan menunjukkan bahwa ma'rifah tarekat adalah komponen kunci dalam terapi Islam tradisional, terutama dalam penggunaan ramuan herbal dan praktik kerja paksa agar klien tidak menolak. Ramuan herbal dikonsumsi secara teratur sebagai bagian dari formulasi terapi di pusat pengobatan ini. Pendekatan holistik terapi ini menggabungkan elemen spiritual dan fisik, bertujuan untuk memberikan alternatif yang komprehensif terhadap pengobatan konvensional. Penggunaan ma'rifah tarekat menunjukkan bagaimana praktik Islam tradisional dapat diselaraskan dengan pendekatan modern dalam perawatan kesehatan mental. Pusat pengobatan Porlet Pakpahan merupakan contoh bagaimana terapi tradisional dapat melengkapi pengobatan medis kontemporer, menawarkan wawasan berharga untuk mengelola gangguan mental secara efektif dan inklusif.

Kata Kunci: Formulasi *Ma'rifat*, Terapi Gangguan Jiwa dan Tradisional Islam

A. Pendahuluan

Artikel ini mencoba menguak formulasi terapi gangguan jiwa yang datang dan dibawa ke panti pengobatan tradisional ini dalam kondisi emosionalnya *mood* terganggu berkepanjangan mengalami gangguan berpikir, berperasaan dan berperilaku¹. Setelah diamati bukan hanya sekedar depresi, stres atau demensia melainkan juga gangguan jiwa berat yang harus dirantai dalam penanganan dan pengamanannya. Tempat ini betul betul tradisional karena dia berada di tengah lembah pegunungan kiri kanannya kaki bukit yang terjal dan sulit dilalui sepeda motor apalagi musim hujan. Maka pasiennya pun susah melarikan diri dari tempat ini apalagi kendaraan tidak ada sama sekali².

Ketika penulis menanyakan apa nama tempat pengobatan ini, beliau mengatakan tidak ada nama khusus, hanya saja sungai yang ada di lembah bukit sekitarnya disebut Aek Balakka sehingga terkadang orang katakan panti atau lembaga pengobatan tradisional Aek Balakka Sipirok. Panti artinya rumah, tempat kediaman mereka yang stress baik hidup keseharian sambil dibimbing, diobati dan dijaga oleh keluarga pak Porlet Pakpahan. Karena cara kerja dan sistem yang dipedomani tak obahnya seperti sebuah organisasi informal tradisional. Selain dari itu pengurus atau orang di dalamnya adalah kaum keluarga dari pak Porlet Pakpahan (pemilik sendiri), juga obat dan cara terapinya pun masih banyak memakai ramuan tradisional dan hal yang telah ada secara turun temurun sejak dari orangtuanya sebagai pendiri awal.

Tersedianya terapi secara terus menerus, pelayanan dan bimbingan diberikan kepada orang yang mengalami gangguan jiwa stress, depresi bahkan gila total yang harus dirantai wajarlah dinamai sebagai suatu panti atau lembaga, menurut Zakiah Drajat paling tidak lembaga penerapan konsep keilmuan³ dan ramuan pengobatan, karena di dalamnya diterapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama ini baik sebagai hasil belajar formal, non formal dan konsep konsep pengobatan

¹ Sumiati, dkk. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2019), h.112

² Hasil penelusuran dan observasi penulis, bertemu dan wawancara dengan pimpinan pada Selasa tgl 23 Juli 2024

³ Zakiah Drajat, *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia* (Pamulang Timur-Ciputat : Logos Wacana Ilmu, 2000), h.184

tradisional dari berbagai sumber seperti *tajul mulk*, *mujarabat*, *dalail al-khairat* dan hasil *talaqi* dengan orang lain, pengalaman yang dipandang memiliki kompetensi tentang bimbingan dan terapi mental spiritual. Meskipun amat mendasar, tidak boleh dipandang sebelah mata, karena banyak yang berhasil dan memberi manfaat kemanusiaan.

Meskipun secara eksplisit panti atau lembaga pengobatan ini tidak ada dinyatakan sebagai pengobatan tradisional islam⁴ namun secara faktanya penulis amati tidak terlepas dari atribut tradisional islam. Kata, kalimat, cara dan tindakan yang dipakai dalam membimbing, mengobati dan menjaga klien lebih banyak bercorak dan bernuansa islami dari pada tradisi budaya semata, apalagi materikulasi ilmu tasawuf tepatnya *ma'rifah* tidak terlepas dalam setiap mendoa ramuan obat yang akan disodorkan dan dikonsumsi oleh klien.

Arif Batu Bara (Abang ipar dari Porlet Pakpahan) juga menjelaskan bahwa setiap pasien baru harus dimandikan dengan ramuan limau purut dan lainnya dengan membacakan doa secara islami.⁵ Sampai dewasa ini ada 50 orang klien yang menjadi pasien titipan yang terdiri 40 orang lakilaki dan 10 orang perempuan⁶.

Berdasarkan keterangan Porlet Pakpahan, pasien bukan berasal dari daerah sekitar atau Tabagsel saja, tetapi ada dari luar daerah seperti Pasaman, Aceh, pulau jawa, Riau dan lainnya. Berbagai ragam kondisi pasien ada yang ringan, sedang dan berat. Tingkatan itu menurutnya tidak ada alat deteksi berupa mekanik hanya taksiran dan kebiasaan. Injeksi suntikanpun tidak dipakai dalam pengobatan pasien di sini, hanya terkadang ada pil berupa tablet untuk diminum pasien tertentu.

⁴ Pengobatan tradisional di daerah Bulusoma Kec. Batang Natal Madina dan Aek Balakka Kec. Angkola Timur berbatasan dengan daerah Sipirok Tapanuli Selatan yang berdiri tahun 1974 dan 1990

⁵ Hasil wawancara dengan Arif Batu Bara tgl 20 juli 2024 mengatakan biasanya pasien baru ada ritual dilakukan menjelang magrib dimandikan seolah membuang menghanyutkan penyakit bermohon kepada Allah Swt. agar ditukarnya dengan kesehatan dan waras.

⁶ Hasil wawancara dengan Pimpinan/Bpk Porlet Pakpahan tgl 23 Juli 2024

Demikian juga tidak ada jaminan sembuh apalagi memastikan lamanya berobat⁷. Dengan sumber lain, penulis menjumpai orangtua dari pasien yang sempat sembuh bahwa banyak yang berhasil sembuh berobat dari Panti pengobatan tradisional Aek Balakka ini, sejak ayahnya sebagai pendiri pertama kira tahun 1999 sampai thn 2012. Setelah meninggal dunia thn 2012 hingga sekarang dalam asuhan Porlet Pakpahan semakin tenar.⁸

Banyaknya klien yang dititipkan di panti atau lembaga pengobatan tradisional ini menjadi objek dan dasar kajian meskipun bila dibandingkan kondisi tempat, sarana yang masih kurang dari cukup pasti memunculkan pertanyaan apa keunggulan, kenapa klien bisa betah di daerah seperti ini terutama bagaimana formulasi terapi yang dibuat terapis dalam membimbing dan mengobati para pasien.

Semuanya tentu membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mendapatkan data akurat dalam menjawab rumusan masalahnya itu.

Landasan Literasi Q.S. Yusuf : 67 :

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ.

Dan Yaquub berkata : “ Hai anak anakku janganlah kamu (bersama sama) masuk dari satu pintu gerbang dan masuklah dari pintu pintu gerbang yang berlain lain, namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nyalah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang orang yang bertawakkal berserah diri”⁹

Q.S. Al-Mu'min : 60 berbunyi :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : Dan Tuhanmu berfirman : 'Berdoalah kepada-Ku niscaya akan Kuperkenankan bagimu.Sesungguhnya orang orang

⁷ Hasil wawancara dengan Porlet Pakpahan tgl 23 Juli 2024

⁸ Ahmad Nasution, warga Kel. Tobat Padangsidempuan, tgl 10 juli 2024

⁹ Kemenag. R.I., Alqur'andan Tarjamahnya

yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina’.

Hadis Rasul Saw. : ﷺ

Diriwayatkan dari Salman Al-Farisyi ketika dia sakit maka nabi Saw. datang menjenguknya dan mengatakan kepadanya : Disuasana sakit berbaringmu ada tiga yang diberikan yaitu 1. sebagai *tazkirah* (pelajaran) yang mengingatkan (kematian), 2. pembersihan dosa dosamu, dan 3. doa yang sedang sakit dijabah sehingga berdoalah sekemampuanmu.¹⁰

“ *La dina liman la aqla lahu ...* (tidak ada agama bagi yang tidak berakal...), H.R. Al-Nasai.

Hukum berobat diperselisihkan menjadi lima pendapat yaitu 1.wajib, 2. Dianjurkan, 3. mubah, 4.makruh dan 5. Haram¹¹. Diriwayatkan oleh utsamah bin Syarik nabi Saw. bersabda : Berobatlah wahai hamba hamba Allah, karena Allah tidak menciptakan penyakit kecuali juga menciptakan obatnya, kecuali satu penyakit yaitu tua.

Do’a tidak pergi sia sia begitu saja, tetapi ia akan terkabul di sisi Allah Swt dengan tiga hal, yaitu terkabul segera di kehidupan nyata ini, jadi simpanan akan diberikan padamu sebagai karunia, pahala atau imbalan kelak, dan sebagai penghindar musibah, kejelekan atau mara bahaya lainnya dari mu.¹²

Qaidah Fiqhiyah :

Dalam Rumus dituliskan : *Al-Tamassaku bi al- qadimi al-shalihi wa al-Akhju bi al-jadid al-ashlahi* (Mempertahankan nilai nilai tradisional yang baik sambil mengambil nilai nilai modern yang lebih baik).

Meminjam pemikiran Gerald Corey bahwa beraneka ragamnya tujuan terapi perlu dipahami pengembalian kepribadian utuh sehingga klien menyadari makna hidup

¹⁰ Syekh Nashr bin Muhammad bin Ibrahim al Syamarqandy, *Tanbih alGhafilin* (Libanon: Dar alKutub al Ilmiah, 1986), h. 419

¹¹ Aiman bin Abdul Fattah, *Asy Syifa min Wahyi Khotam al Anbiya’* Edisi Indonesia *Keajaiban Thibbun Nabawi*, Terj.Hawin Murtadho (Solo : Al-Qowam,2005),h. 8

¹² Hasan bin Ahmad Hammam, Et.Al., *Ai-Tadawi bi al Istighfari wa al-Du’a wa bi al-Shalati ...* Edisi Indonesia *Terapi dengan Ibadah*, Terj. Tim Aqwam, (Solo : Aqwam,2013), h.26

menyembuhkan gangguan emosional, adabtif, mampu aktualisasi diri, menekan kecemasan dan pencapaian kebahagiaan...¹³

“Formula adalah bentuk yang ditetapkan dengan perumusan yang lebih berdaya guna, sementara formulasi berupa campuran bahan, larutan kimiaawi yang disiapkan guna tujuan pengobatan tertentu¹⁴. Disebabkan kata formulasi dirangkai dengan kata bimbingan maka formulasi bimbingan dalam judul ini adalah merupakan suatu bentuk rumusan dan ramuan obat berupa arahan dan terapi bagi klien yang bermasalah mental atau spiritualnya.

Terapi behavioristik¹⁵ dengan pendekatan relaksasi dimana psiko-fisiologi klien atau pasien di upayakan dalam suasana rileks yang dalam, tidak tampak terkejut meskipun disengaja ada suara dentuman keras. Johannes Sckolts dengan formulasi lain (pasif) mengatakan standarisasi terapi pada orang, mampunya pasien menguasai emosi dan mensugesti diri sendiri (*Antosuggestion Technique*) sesuai ukuran yang di kehendaki dan di inginkannya.¹⁶

Air berupa media sangat penting dalam interaksi dan perubahan untuk tumbuh, tegar dan berinteraksi. Pada kehidupan manusia, air penting untuk memfungsikan organ tubuh dengan baik dan berkesinambungan.¹⁷ Tanpa air makhluk hidup gersang, layu dan mati, memang air adalah kehidupan.

Para sufi khususnya pengamal tarekat air sudah lama mereka jadikan sebagai media obat, mereka setia melakukan *tawajuh*.¹⁸ Menyediakan air sebelum ritual dimulai, kemudian disebut namanya air *tawajuh*, ada air yasin, air yang dido'a dan di jampi untuk keperluan ramuan obat tertentu yang di imami oleh syekh atau mursyid spiritual.

¹³ Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, Edisi Indonesia Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi, Terj. E. Koeswara (Bandung : PT. Eresco, 2008), h. 323

¹⁴ Dekdikbud., *Kamus Besar Psikoterapi Islami (Bahasa Indonesia)* (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm. 279

¹⁵ Teori Behavioris dalam pengobatan di kembangkan oleh Edmund Jacobson pada tahun 1930 an. Lihat : Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm 120.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 318.

¹⁸ Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar ilmu tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, Cet. ke-6 (Solo: CV. Ramadhani, t.t.), hlm. 27

Membangun konektivitas dengan Tuhan lewat *ma'rifah tajalli* dan temukan zona kenyamanan batin dengan akumulasi ilmu, iman, syu'ur dan kemampuan memposisikan diri seolah di hadapan-Nya. Intuitif atau zauq dominan ketimbang logic. Berbicara dan mintalah kepada-Nya obat atau yang anda cari dengan *qaulan karima*, apa saja yang menjadi problema dalam kehidupan karena Allah maha mengetahui dan maha pemberi, tuntunlah jiwa menemukan kebahagiaan saat "*tajalli*" dengan Tuhan. Meskipun dengan waktu sekejap membuat koneksi yang tepat pasti akan tetap terhubung untuk selama lamanya.¹⁹

Pengobatan tradisional itu adalah serangkaian keterampilan menghilangkan penyakit berdasar kebiasaan, keyakinan, pengetahuan, pengalaman dan praktik budaya lainnya terkait fisik, mental dan spiritual. Sementara pengobatan modern adalah pengobatan hasil sains dan teknologi yang telah teruji secara klinis dan farmakologis bahan baku, kegunaan dan efek positif negatifnya bahkan memiliki mekanisme yang lebih terprogram.

Tradisional islam adalah budaya atau kebiasaan yang telah ada sejak adanya ajaran islam dipraktikkan oleh manusia muslim itu sendiri baik berupa zikir, doa, ramuan obat *kauniyah* dan *tanziliyah* serta corak lainnya seperti dari tasawuf tarekat dengan *ma'rifah* sebagai kunci.²⁰

Hidayat Nataatmadja menyatakan dalam buku Intelegensi spiritual, manusia kreatif sufi dan para nabi bahwa " manusia lupa sumber inteligensi bukan kemampuan rasional tetapi kemampuan intuitif yang transcendent"²¹

B. Metode Penelitian

Artikel ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan memakai analisis domain, taksonomi, komponensial dengan langkah langkah sebagai berikut :

¹⁹ Ali Zainal Abidin, *Shahifah Sajjadiyah, Kitab Doa Doa dan Ma'rifah islam*.Terj. Jalaluddin Rahmat (Jakarta : t.p., t.t.), thn 2001 Bandingkan dengan : Ali Reza Aljufri, *The Awaited one Foundation and or its Supplier All right reserved*,2010

²⁰ Hasil talaqi dengan Syekh H. Ahmad Baqi Hasibuan, Persulukan Besilam Baru Huta Tonga dan Syekh H. Fauzi Siregar, tahun 2005

²¹ Hidayat Nataatmadja, *Intelegensi Spiritual,Manusia Manusia Kreatif Kaum Sufi dan Para Nabi*, (Jakarta : Intuisi Press,2003),hlm.6

1. *Memilih setting berupa tempat*; sebagaimana judul tulisan ini dengan formulasi ma'rifat tasawuf pada terapi, sudah barang tentu memerlukan tempat dimana penerapan pengobatan itu dilaksanakan. Peneliti memandang tempat penitipan orang bermasalah mental dan spiritualnya atau lebih pas panti pengobatan ini tepat untuk melihat penerapan formulasi itu sehingga peneliti sekaligus sebagai penulis. Kira 35 Km jaraknya dari kota Padangsidimpuan ke arah kota Sipirok dan masuk lagi ke dalam sekitar 4 Km. dari jalan raya pusat lintas Sumatera.

Masyarakat depresi sebagai subjek yang bermacam ragam tingkat depresinya sehingga terapis terkadang harus menonton dan memperhatikan kecenderungan masing masing klien atau pasiennya sebelum mengadakan intraksi dan interviewnya menuju bimbingan atau pengobatan selanjutnya.

2. *Studi awal berupa kajian konsep*; meninjau lebih dahulu tempat sebagai objek dengan konsep ide dalam melakukan penelitian dan tulisan ini. Menemui orang yang pernah keluarganya di panti atau lembaga dimaksud di bimbing atau diterapi. Apa, dimana dan bagaimana cara melakukan suatu tujuan yang direncanakan. Dengan kajian konsep akan membawa pekerjaan itu sistematis, tidak kaku dan terkendali.
3. *Observasi*; dalam kemajuan teknologi informasi dewasa ini semakin tak terbantahkan kebenaran observasi non participant, dimana dengan adanya perwakilan atau orang dekat yang dapat dipercaya dalam mengumpulkan data yang kita butuhkan lewat media dan komunikasi inter personal melalui jejaring sosial seperti *WhatsApp* dan Telepon. Ternyata relasi dan hubungan silaturahmi tidak otomatis memberi manfaat yang signifikan pada saat melakukannya secara spontan dan insidental tetapi terkadang lama baru nyata manfaatnya. \
4. *Analisis Domain*; dalam rangka mendapatkan gambaran umum dan holistic, penulis menetapkan domain domain yang mana saja yang menjadi scop dari fenomena kegiatan terapi dan hal yang berkait paut dengan hal itu dari terapis dan klien.

5. *Analisis Taksonomi*; merupakan lanjutan dari analisis domain dengan rincinya dan melihat korelasi antara satu dengan lainnya, misalnya hubungan bacaan zikir atau doa kepada ramuan dan penyakit, atau berjemur di terik panas secara khusus kepada kesembuhan penyakit klien.
6. *Analisis komponensial*; di langkah ini akan dapat dilihat perbandingan formulasi bimbingan terapis kedua tempat utamanya perbedaan yang kontras.²²

Dengan metode kualitatif deskriptif penulis menghimpun berbagai pendekatan yang didapatkan dari hasil wawancara yang dikembangkan dengan dialog Tanya jawab²³ dan *Watt Shap* serta intraksi sosial lainnya, observasi dengan memperhatikan fenomena di panti atau lembaga penitipan orang stress ini, meskipun dengan waktu yang terbatas. Data di kumpul dan dianalisis dengan memakai model Spradley walaupun belum detail dengan triangulasi dalam memastikan kevaliditasan data data yang diperlukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdirinya panti atau lembaga pengobatan tradisional Aek Balakka ini, dilatar belakangi adanya salah seorang dari family dekat bapak Parsaulian Pakpahan yang stres berat bahkan telah dipasung karena dikhawatirkan merusak dan melawan warga masyarakat, hanya kepada beberapa orang saja dia takluk termasuk pak Pakpahan sebagai Tulang (Mertua) nya.

Dengan kesabaran, keikhlasan dan kesungguhan pak Pakpahan memulai dari yang kecil mendasar dan nantinya ini setelah berobat dan dibimbing lebih kurang 17 bulan akhirnya dapat sembuh dan normal kembali. Dari kondisi dan situasi itulah semakin tersebar berita secara lokal, regional dan nasional bahkan menurut Parlet Pakpahan telah mendunia karena pernah orang Bule alias turis dari Netherland dititipkan disini 3 (tiga) bulan, pada bulan ke 4 (empat)nya telah normal bahkan beliau akhirnya meneliti pasien yang ada²⁴.

²² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2019), h.225-6

²³ Memiliki foto sebagai instrumen data langsung.

²⁴ Hasil wawancara dengan Porlet Pakpahan Selasa 23 Juli 2024 di Aek Balakka Sipirok

Dalam penjelasan Porlet Pakpahan bahwa ayahnya sebagai pendiri pertama panti atau lembaga pengobatan ini pernah mendapat tawaran dari Pemerintah cq. Dinas Sosial Tapanuli Selatan untuk dibangun atas nama Pemerintah tetapi beliau tidak setuju dan tidak memberikannya bahkan perinsipnya yang komit “Tuhan beserta siapa saja” dalam menolong hamba hamba-Nya.

Ditemukan formulasi terapi di panti atau lembaga pengobatan ini dengan bentuk sebagai berikut :

1). *Mandi Kembang*

Setiap pasien yang dititipkan ke panti atau lembaga ini, dimandikan atau disuruh mandi dengan ramuan jeruk purut yang di jampi atau do'a jalan memohon kepada Allah Swt. kiranya dapat kembali sehat dan di tempat ini tidak semakin kambuh yang akhirnya menambah tugas lebih berat. Di depan rumah dan di belakangnya ada pancur air yang terbuat dari bambu tempat mereka mandi yang dialirkan dari lembah bukit.

Kemudian sebagai pembersih badan mereka yang biasanya kurang diurus dan dibiarkan keluarganya begitu saja, dan Porlet Pakpahan masih tetap percaya hal seperti itu ada pengaruhnya sebagai pagar bagi makhluk halus bilamana ingin menumpang pada pasien.

2). *Berjemur di terik panas matahari*

Kegiatan berjemur di terik matahari selain dari bagian olahraga fisik, juga usaha menyadarkan para pasien atau klien tentang sensoris syarafnya sehingga dengan sengatan terik matahari dinanti kesadaran pribadi pasien mendongkol. Meskipun tanda tanda itu telah muncul dari pasien atau klien sebagai kode sandi menuju ke pengembalian alam sadarnya, mereka tidak boleh dibebani dengan perintah melakukan sesuatunya termasuk shalat. Menurut pak Porlet Pakpahan biarkan dia berkembang, bermain sesame mereka sambil perhatikan seperti anak anak pra sekolah.²⁵.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Lembaga Pengobatan Tradisional islam Ali Nurman Nasution, Tgl. 06 Juli 2024

Ada yang masih melamun, duduk menyendiri atau sesekali ketawa sendirian. Jarang pasien atau klien lari dari tempat ini, karena selain kondisi alamnya hutan, tidak ada rumah tangga di sekitarnyaapun.

3). *Minum obat herbal*

Racikan obat herbal di buat sendiri oleh pak Porlet Pakpahan dari berbagai akar tumbuhan, ada dari jenis umbian, daun, rotan, biji bijian dan lain sebagainya yang direbus dan diminumkan setelah dingin tiga kali dalam sehari. Berbagai macam ragam yang dihadapi sebagian dia minum bagian orang, sama halnya saat mau makan berlingkar atau duduk berbaris, yang terlebih dahulu mendapat sajian sering minta lagi jatah orang lain.

Hal ini dilakukan secara teratur dan aktif, baik pak Porlet Pakpahan langsung yang menyodorkan atau anak anaknya dan keluarganya.

4). *Motivasi dan Sugesti Gembira*

Disediakannya alat musik seperti gitar ,keroncong., harmonica dan gendang rebana lainnya dalam merangsang potensi seni dan estetika yang ada dalam diri mereka. mengajak mereka berkelakar atau memancingnya dengan senyum, tawa. Mereka tidak dibebani dengan perintah apapun kecuali kemauannya sendiri seperti menyapu rumah atau halaman, mengusir ayam, bebek atau anjing manakala ada yang hendak masuk rumah.

5). *Forced Labor* (kerja paksa); dari orangtua yang stress ada penulis dapatkan penjelasan bahwa *forced labor* juga merupakan formulasi yang diterapkan di panti pengobatan ini, meskipun tampaknya pemilik panti enggan mengatakan dan menjelaskan tentang itu. Padahal apalah salahnya sebatas kemanusiaan bukan kerja rodi bagaikan di zaman penjajahan.

6). *Formulasi Ma'rifah*

Memutuskan ma'rifah selalu didengar dalam kajian tasawuf tarekat apalagi dalam kegiatan mengobati pasien, baik yang stress, depresi, kesurupan dan lainnya bahkan bukan saja untuk lingkup obat melainkan juga dipakai untuk apa saja yang sifatnya berhubungan dengan komunikasi transendental kepada Allah Swt. Biasanya hal ini merupakan atribut tasawuf tarekat yang selalu ditangani

syekh atau khalifah kepada muridnya, namun hidayah Allah tidak pernah terukur pada setiap orang karena hak prerogative-Nya.

Ma'rifah di dunia sufi sesuatu yang pokok, kemampuan seseorang mencapai tingkat ini menjadi standart atau tolok ukur²⁶ dalam menyandang kesufian. Artinya belum berhak dipanggil seorang sufi bilamana belum sampai ke *ma'rifah*. Ini sebagai standarisasi telah mencapai *taqarrub* dan keakraban dengan Allah Swt. tanpa tabir. *Ma'rifat* adalah kunci dalam pengobatan tradisional islam karena selain dari sarana yang dapat mengantar keinginan pasien lewat terapis (*Arif Bi Allah*) juga menjadi alat deteksi *khatir* (lintasa qalb) yang dipahaminya.

Analisis tentang dimandikannya pasien mengandung makna lahir dan batini, secara lahir setiap mandi adalah membersihkan kotoran agar bersih dan sehat. Secara batini membuang dan menangkal yakni menghanyutkan hal hal yang jelek berupa sifat, krakter dan kebiasaan dirinya serta menangkal atau menangkis lalu memagarnya agar eksis dengan kekuatan ilmu Allah. Yang menjadi persoalan apakah setiap orang yang mengetahui perjalanan itu dapat pula menjalani dan memetik keindahan jalan sampai menikmatinya dengan rasa tenang dan bahagia.?

Dalam ma'rifah seorang hamba mampu berkomunikasi transendental dengan Tuhannya melebihi perkataan Musa kepada Allah tanpa huruf, kata, kalimat dan suara. Munajat dalam waktu singkat malah tak sempat makan waktu satu detik (*lahzah*), menyatukan rasa, ingatan, *'azam*, ilmu dan pemahaman dengan latihan yang berkesinambungan baru bisa sampai ke *ma'rifah*.

Berjemur di terik matahari, minum obat herbal, motivasi dan sugesti gembira serta dikunci oleh ma'rifah menjadi formulasi terapi yang saling menguatkan dalam memulihkan kembali kesehatan dan kesadaran orang stress, depresi dan gila total sekalipun. Syariat dan hakikat yang di rakit dengan *ma'rifah* dapat dipastikan berhasil.

D. Kesimpulan

²⁶ Muzakkir, Tasawuf, *Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, (Medan :Perdana Publishing, 2018), hlm.178.

Formulasi terapi yang ada di panti atau lembaga pengobatan Aek Balakka Sipirok lebih banyak menggambarkan secara alamiah dan kepandaian (skil) secara umum meskipun titik kunci memakai pengobatan islam dengan mewarnainya dengan do'a, jampi jampi terutama *ma'rifah*. Ma'rifah bukan saja dapat dipakaikan dalam formulasi terapi saja tetapi di segala bentuk usaha, doa, munajat dan sebagainya dalam kegiatan terapi maupun kegiatan menghadapi permintaan pasien yang datang mengadakan problemanya untuk di obati, dibimbing dan arahkan.

Dalam peningkatan dan pengembangan prodi Bimbingan konseling islam sebagai cabang ilmu memiliki ranting ilmu yang sifatnya integrative interkonektif, maka tasawuf tarekat menjadi pendekatan yang tepat baik bimbingan konseling maupun terapi yang berkait paut dengan rumpun ilmu agama islam dengan pohon ilmu usuluddin sehingga memadu dengan formulasi tersendiri seperti salah satu hasil dari penelitian yang dituangkan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar ilmu tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, Cet.ke-6 , Solo: CV.Ramadhani
- Aiman bin Abdul Fattah, *Asy Syifa min Wahyi Khotam al Anbiya'* Edisi Indonesia *Keajaiban Thibbun Nabawi*, Terj.Hawin Murtadho, Solo : Al-Qowam,2005
- Ali Zainal Abidin, *Shahifah Sajjadiyah, Kitab Doa Doa dan Ma'rifah islam*.Terj. Jalaluddin Rahmat, Jakarta : t.p., t.t.), thn 2001 Bandingkan dengan : Ali Reza Aljufri, *The Awaited one Foundation and or its Supplier All right reserved*,2010
- Dekdikbud.,*Kamus Besar Psikoterapi Islami, Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2000
- Fazlur Rahman, *Health and medicine in the Islamic Tradition : Change and Identity*, Edisi Indonesia, *Etika Pengobatan Islam' penjelajahan Seorang NeoModernis*, Terj. Jaziar Radianti, Bandung : Mizan, 1999
- Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, Edisi Indonesia Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi,Terj.E.Koeswara, Bandung :PT.Eresco, 2008
- Hartono, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2019, Muzakkir, Tasawuf, *Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, Medan :Perdana Publishing, 2018
- Hasan bin Ahmad Hammam,Et.Al., *Ai-Tadawi bi al Istighfari wa al-Du'a wa bi al-Shalati ...*Edisi Indonesia *Terapi dengan Ibadah*,Terj. Tim Aqwam, Solo : Aqwam, 2013
- Hidayat Nataatmadja, *Intelegensi Spiritual,Manusia Manusia Kreatif Kaum Sufi dan Para Nabi*, Jakarta : Intuisi Press, 2003
- HR Bukhari , *Jami' al Shaghir* , Beirut :Lubnan, 1990
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* , Jakarta : Gaung Persada Press, 2019
- Kemenag. R.I.,Alqur'andan Tarjamahnya
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera hati, 2002
- Richard dan Lynn H. Tunner, *Introducing Communication Theory : Analysis and Application*, Edisi Indonesia 'Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi',Terj. Maria Natalia, Jakarta : Salemba Humanika, 2008
- Sumiati, dkk. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* Jakarta: Trans Info Media, 2019
- Syamsu Yusuf dan A. Yuntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012,
- Syekh Nashr bin Muhammad bin Ibrahim al Syamarqandy,*Tanbih alGhafilin* Libanon: Dar alKutub al Ilmiah, 1986
- Teori Behavioris dalam pengobatan di kembangkan oleh Edmund Jacobson pada tahun 1930 an. Lihat : Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012

Zakiyah Drajat, *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia*, Pamulang Timur-Ciputat : Logos Wacana Ilmu, 2000